

OPTIMALISASI PEMAHAMAN DOSEN DAN MAHASISWA MELALUI SOSIALISASI PENGAJUAN USULAN ETIK PENELITIAN BAGI INSTITUSI PENDIDIKAN KESEHATAN DI WILAYAH BALI

I Gde Raka Widiana¹, Ni Putu Emy Darma Yanti^{*2}, Ni Luh Putu Ariastuti³, I Kadek Saputra⁴, Agus Eka Darwinata⁵, Anak Agung Mas Putrawati Triningrat⁶, Desak Ketut Ernawati⁷, Made Lely Rahayu⁸, I Wayan Juli Sumadi⁹, I Wayan Gede Sutadarma¹⁰

^{1,3,5,6,7,8,9,10}Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

^{2,4}Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana

^{*}emydarmayanti@unud.ac.id

Article History

Received: 10/2025

Revised: 11/2025

Accepted: 01/2026

Abstract

Research ethics is crucial for academic communities and health practitioners, as many studies involve patients or other participants. Researchers are expected to demonstrate integrity and uphold principles of honesty, accuracy, and objectivity in reporting research findings. There remains limited understanding of the procedures for submitting research ethics applications to the Faculty of Medicine Udayana University Research Ethics Committee, making this community service program necessary. The program was conducted over four months (June–September 2024) in the form of socialization activities divided into three sessions, each lasting 120 minutes, and supported by a five-minute instructional video on research ethics submission procedures. Participants' knowledge was assessed before and after the socialization using a questionnaire consisting of 10 true–false questions. The results showed an increase in participants' knowledge scores, with a statistically significant difference between pre- and post-socialization levels of understanding regarding research ethics.

Keywords: health education, health research, health research ethics, socialization of research ethics proposals

Abstrak

Etika penelitian sangat penting bagi civitas akademika dan praktisi kesehatan karena banyak penelitian melibatkan pasien atau partisipan. Peneliti dituntut berintegritas serta menjunjung kejujuran, ketepatan, dan objektivitas dalam pelaporan hasil. Masih terdapat keterbatasan pemahaman mengenai prosedur pengajuan etik penelitian ke Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bali, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diperlukan. Kegiatan dilaksanakan selama empat bulan (Juni–September 2024) dalam bentuk sosialisasi tiga sesi, masing-masing berdurasi 120 menit, disertai pemutaran video prosedur pengajuan etik penelitian selama lima menit. Evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah sosialisasi menggunakan kuesioner 10 pertanyaan benar–salah. Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta dan perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi.

Kata kunci: etika penelitian kesehatan, pendidikan kesehatan, penelitian kesehatan, sosialisasi pengajuan proposal etik penelitian

1. PENDAHULUAN

Etika penelitian merupakan pondasi yang sangat penting dalam dunia penelitian karena mencerminkan nilai-nilai moral dan profesionalisme yang harus dipegang teguh oleh para peneliti. Etika penelitian berperan utama dalam melindungi hak, keselamatan, dan kesejahteraan subjek penelitian, khususnya ketika penelitian melibatkan manusia sebagai partisipan (CIOMS, 2021; World Medical Association, 2022). Hal ini memastikan bahwa partisipan memberikan persetujuan yang sadar dan

bebas, serta bahwa risiko fisik, emosional, atau psikologis mereka diminimalkan. Penerapan prinsip etika yang baik juga berkontribusi dalam menjaga kepercayaan publik terhadap institusi penelitian dan hasil ilmiah yang dihasilkan (Resnik, 2020).

Salah satu aspek paling penting dalam etika penelitian adalah perlindungan terhadap subjek penelitian melalui penerapan *informed consent*, penilaian risiko dan manfaat, serta jaminan kerahasiaan data. Subjek penelitian seringkali memberikan waktu, informasi pribadi, bahkan menghadapi risiko tertentu demi kemajuan ilmu pengetahuan, sehingga harus diperlakukan secara hormat dan adil (Beauchamp & Childress, 2020; Emanuel et al., 2020). Ketidakpatuhan terhadap prinsip etika dapat berdampak pada kerugian individu maupun reputasi institusi secara luas. Etika penelitian memastikan bahwa subyek ini diperlakukan dengan hormat dan dihargai. Etika penelitian juga berkontribusi pada kualitas penelitian secara keseluruhan. Memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas dan standar yang tinggi, maka dapat memastikan bahwa hasilnya dapat diandalkan dan bermanfaat bagi masyarakat. Etika penelitian membantu mencegah penyalahgunaan penelitian, termasuk manipulasi data, plagiat, atau penggunaan informasi penelitian untuk tujuan yang tidak etis.

Etika penelitian juga berkaitan erat dengan kualitas penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan menjunjung tinggi kejujuran, transparansi, dan objektivitas akan menghasilkan temuan yang lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Polit & Beck, 2021). Sebaliknya, pelanggaran etika seperti manipulasi data, plagiarisme, atau pelaporan selektif dapat merusak integritas akademik dan berdampak negatif pada pengambilan keputusan berbasis bukti di bidang kesehatan (Gelling, 2021).

Banyak lembaga dan negara memiliki peraturan dan pedoman etika penelitian yang harus dipatuhi oleh peneliti. Kepatuhan terhadap peraturan ini penting untuk menjaga integritas institusi dan mendukung proses penelitian yang bermutu. Penelitian seringkali memiliki dampak sosial yang signifikan. Etika penelitian mendorong peneliti untuk mempertimbangkan implikasi sosial dari pekerjaan seseorang dan bertanggung jawab atas dampaknya. Etika penelitian mendorong transparansi dalam pelaporan hasil dan metode penelitian. Hal ini memungkinkan pihak terkait untuk mengevaluasi, mereplikasi, dan memperbaiki pekerjaan yang telah dilakukan, sehingga meningkatkan keandalan dan integritas ilmiah secara keseluruhan. Dengan menjunjung tinggi etika penelitian, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan integritas, keadilan, dan memperhatikan kesejahteraan semua pihak yang terlibat.

Etika penelitian sangat penting di kalangan civitas akademika kesehatan, seperti dosen dan mahasiswa kedokteran, keperawatan, atau bidang kesehatan lainnya. Civitas akademika kesehatan, termasuk mahasiswa kedokteran dan keperawatan, sering terlibat dalam penelitian yang melibatkan pasien atau masyarakat, sehingga pemahaman terhadap prinsip etik dan prosedur telaah etik menjadi sangat krusial (Sugarman & Sulmasy, 2020). Memahami etika penelitian membantu dosen dan mahasiswa kesehatan mengembangkan sensitivitas terhadap isu-isu etis dalam praktek klinis mereka. Mereka belajar bagaimana mengambil keputusan yang etis dalam perawatan pasien mereka. Pelaksanaan penelitian kesehatan di Indonesia wajib mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah, termasuk kewajiban telaah etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2021 (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Akan tetapi, berbagai studi menunjukkan bahwa pemahaman dosen dan mahasiswa mengenai prosedur pengajuan etik penelitian masih bervariasi dan memerlukan penguatan melalui kegiatan edukatif dan sosialisasi yang sistematis.

Dosen dan mahasiswa kesehatan diharapkan untuk menjadi peneliti yang berintegritas. Etika penelitian mengajarkan mereka untuk menghormati prinsip-prinsip dasar seperti kejujuran, ketepatan, dan objektivitas dalam melaporkan hasil penelitian. Melalui pengalaman penelitian, dosen dan mahasiswa kesehatan belajar menerapkan pedoman etika penelitian yang berlaku, baik itu pedoman internal universitas maupun pedoman eksternal seperti deklarasi helsinki. Etika penelitian mendorong pengakuan terhadap keberagaman populasi dan mengedepankan prinsip keadilan dalam proses penelitian. Dosen dan mahasiswa kesehatan belajar untuk memperhatikan perbedaan budaya, sosial, dan ekonomi dalam desain penelitian mereka.

Dosen dan mahasiswa kesehatan diajarkan tentang pentingnya menghindari plagiat dan penyalahgunaan sumber daya dalam penelitian. Mereka memahami konsekuensi serius dari pelanggaran etika seperti ini dalam karier akademis dan profesional mereka. Etika penelitian juga mencakup kepatuhan terhadap peraturan dan standar yang ditetapkan oleh lembaga atau badan pengatur. Dosen dan mahasiswa kesehatan perlu memahami dan mengikuti pedoman yang berlaku untuk memastikan bahwa penelitian mereka dilakukan dengan benar. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika penelitian, dosen dan mahasiswa kesehatan dapat menjadi peneliti yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif terhadap bidang kesehatan serta masyarakat secara umum. Pendidikan dan pelatihan etika penelitian terbukti meningkatkan sensitivitas etis serta kemampuan pengambilan keputusan etis dalam praktik klinis dan penelitian (Zaccaria & Wassenaar, 2022).

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan tersebut, maka dirasa sangat perlu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui optimalisasi pemahaman dosen dan mahasiswa melalui sosialisasi pengajuan usulan etik penelitian bagi institusi pendidikan kesehatan di wilayah bali. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dosen dan mahasiswa tentang prosedur pengajuan etik penelitian ke komisi etik penelitian fakultas kedokteran universitas udayana setelah kegiatan sosialisasi.

2. METODE

2.1 Realisasi pemecahan masalah

Metode yang cocok diterapkan untuk mengatasi masalah yang ditemukan sebagai usulan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa sosialisasi tentang prosedur pengajuan etik penelitian dengan metode ceramah dan demonstrasi.

2.2 Khalayak sasaran strategis

Peserta yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah 109 orang yang terdiri dari mahasiswa, dosen, tenaga kesehatan, dan peneliti yang berasal dari universitas udayana, rsup prof. Ngoerah, dan beberapa institusi pendidikan di bali seperti universitas bali internasional dan stikes wira medika.

2.3 Metode dan lokasi kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan mencakup beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Penilaian tingkat pengetahuan dosen dan mahasiswa tentang prosedur pengajuan etik penelitian ke Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi.
- b. Sosialisasi dengan metode ceramah dan demonstrasi bagi dosen dan mahasiswa yang dibagi menjadi tiga kali pertemuan selama 120 menit.

- c. Pemberian video edukasi mengenai prosedur pengajuan etik penelitian ke Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana bagi dosen dan mahasiswa berdurasi 5 menit.
- d. Pembagian *doorprize* berupa saldo *e-wallet* kepada beberapa dosen dan mahasiswa yang dipilih berdasarkan keaktifan saat diskusi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menyajikan data karakteristik sosiodemografi peserta pengabdian yang meliputi usia, jenis kelamin, status pekerjaan, dan asal institusi yang disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Peserta Pengabdian Berdasarkan Sosiodemografi (n=109)

No.	Variabel	f	%
1.	Usia		
	20-44 tahun	102	93,57
	45-64 tahun	7	6,43
	Total	109	100
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	29	26,6
	Perempuan	80	73,4
	Total	109	100
3.	Status Pekerjaan		
	Mahasiswa	49	45
	Dosen	42	38,5
	Dokter	16	14,7
	Perawat	2	1,8
	Total	109	100
4.	Asal Institusi		
	Universitas Udayana	98	89,9
	RSUP Prof. Ngoerah	5	4,6
	Universitas Bali Internasional	5	4,6
	STIKes Wira Medika Bali	1	0,9
	Total	109	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas peserta pengabdian ini berada direntang usia 20-44 tahun yang merupakan kategori usia Dewasa Muda (93,57%), berjenis kelamin perempuan 80 orang (73,4%), status pekerjaan mahasiswa sejumlah 49 orang (45%), dan berasal dari Universitas Udayana 98 orang (89,9%).

Perbedaan tingkat pengetahuan peserta pengabdian tentang etik penelitian sebelum dan setelah pemberian sosialisasi dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berisikan 10 pertanyaan. Hasil analisis kuesioner disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh Pemberian Sosialisasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Peserta Pengabdian tentang Etik Penelitian (n=109)

Variabel	Pengukuran	Rerata+SD	t	Nilai p
Tingkat Pengetahuan tentang Etik Penelitian	Sebelum Sosialisasi	56.47+12.77	-18.945	<0.001*
	Setelah Sosialisasi	68.12+10.13		

*Uji T Berpasangan

Tabel 2 menunjukkan bahwa rerata nilai tingkat pengetahuan peserta pengabdian tentang etik penelitian sebelum diberikan intervensi adalah 56,47 dengan standar deviasi 12,77. Rerata nilai tingkat pengetahuan peserta pengabdian tentang etik penelitian setelah diberikan intervensi adalah 68,12 dengan

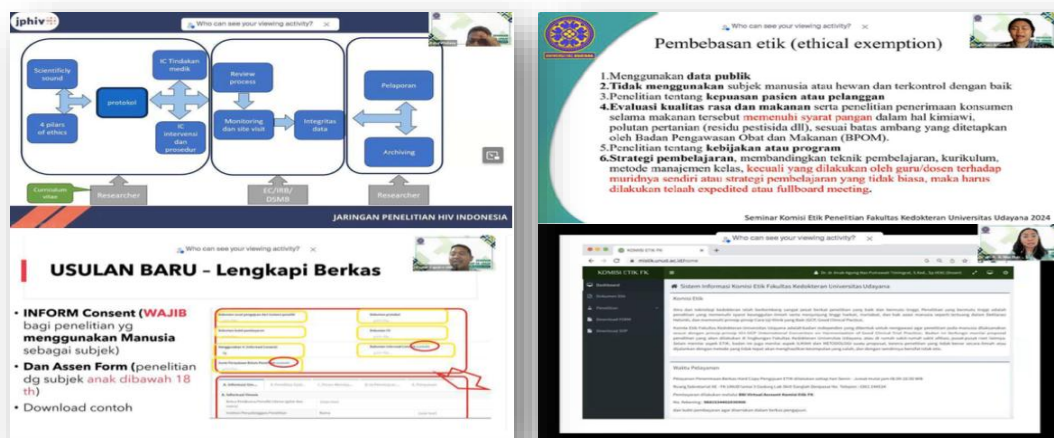
standar deviasi 10,13. Uji beda yang digunakan untuk melihat perbedaan data tingkat pengetahuan peserta pengabdian tentang etik penelitian sebelum dan setelah intervensi adalah Uji T berpasangan. Hasil Uji T berpasangan pada tabel 2 menunjukkan $p\text{-value} = 0.000 (<0,05)$ dengan nilai $Z = -18,945$ artinya secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan peserta pengabdian tentang etik penelitian sebelum dan sesudah pemberian sosialisasi.

Kegiatan Pengabdian ini diikuti oleh 109 peserta, terdiri dari mahasiswa, dosen, tenaga kesehatan, dan peneliti yang berasal dari Universitas Udayana, RSUP Prof. Ngoerah, dan beberapa Institusi Pendidikan di Bali seperti Universitas Bali Internasional dan STIKes Wira Medika. Kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya etik dalam penelitian dan prosedur review etik yang berlaku di Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.

Kegiatan Pengabdian dibagi menjadi dua sesi, sesi pertama dilaksanakan Selasa, 27 Agustus 2024 dipandu oleh moderator Ida Ayu Made Maytha Pradnyaswari dengan narasumber Desak Ketut Ernawati, S.Si., Apt., PGPharm., M.Pharm., PhD yang membawakan materi berjudul “Etika penelitian dan perlunya telaah etik sebelum penelitian” serta materi kedua mengangkat judul “Teknis pengajuan etik di mistik” yang dibawakan oleh dr. I Wayan Juli Sumadi, S.Ked., Sp.PA.

Kegiatan Pengabdian sesi kedua dilaksanakan Rabu, 28 Agustus 2024 kembali dipandu Ida Ayu Made Maytha Pradnyaswari, dengan materi ketiga berjudul “Persiapan pengajuan telaah etik dilihat dari jenis studi” yang dibawakan oleh Dr. dr. Anak Agung Mas Putrawati Triningrat, S.Ked, Sp.M(K), serta materi keempat mengangkat judul “Proses review etik: jenis review (exempt, expedited, fullboard)” yang dibawakan oleh dr. I Wayan Gede Sutadarma, S.Ked., M.Gizi. Peserta seminar menyimak dengan baik dan saat sesi diskusi peserta aktif bertanya. Peserta juga menyampaikan bahwa seminar ini sangat bermanfaat dan berharap dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian ini dibuka oleh Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Prof. Dr. dr. Komang Januartha Putra Pinatih, M.Kes., bersama dengan Ketua Komisi Etik Penelitian FK Unud, Prof. Dr. dr. I Gde Raka Widiana, Sp.PD-KGH dan anggota Komisi Etik Penelitian FK Unud lainnya. Dalam sambutannya, Prof. Komang Januartha menyampaikan apresiasi untuk Komisi Etik Penelitian karena telah menyelenggarakan seminar ini, yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa, dosen, dan peneliti untuk memahami pentingnya etik penelitian yang bukan hanya sekedar kebutuhan administrasi semata tetapi tanggung jawab peneliti memastikan proses penelitian berlangsung aman dan menjamin keselamatan responden penelitian.



Gambar 1. Sosialisasi dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi tentang Etik Penelitian

I Gde Raka Widiana¹, Ni Putu Emy Darma Yanti^{*2}, Ni Luh Putu Ariastuti³, I Kadek Saputra⁴, Agus Eka Darwinata⁵, Anak Agung Mas Putrawati Triningrat⁶, Desak Ketut Ernawati⁷, Made Lely Rahayu⁸, I Wayan Juli Sumadi⁹, I Wayan Gede Sutadarma¹⁰

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan sosialisasi mengenai prosedur pengajuan etik penelitian. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi edukatif, seperti seminar dan sosialisasi, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran etika penelitian di kalangan akademisi kesehatan (Zaccaria & Wassenaar, 2022).

Peningkatan skor pengetahuan peserta setelah intervensi menunjukkan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan media audiovisual mampu memperkuat pemahaman konseptual dan teknis terkait proses telaah etik. Pendekatan pembelajaran multimodal diketahui lebih efektif dalam pendidikan orang dewasa, khususnya dalam topik yang bersifat regulatif dan prosedural seperti etika penelitian (Creswell & Creswell, 2023).

Hasil uji statistik menunjukkan perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pemahaman etika penelitian tidak cukup hanya diperoleh melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi perlu diperkuat melalui pengalaman langsung dan pembelajaran kontekstual (Polit & Beck, 2021). Sosialisasi yang melibatkan pemaparan kasus dan alur nyata pengajuan etik dapat membantu peserta menginternalisasi prinsip-prinsip etika secara lebih baik.

Keterlibatan dosen, mahasiswa, dan tenaga kesehatan dari berbagai institusi juga memperkuat nilai strategis kegiatan ini. Kolaborasi lintas profesi dalam edukasi etika penelitian penting untuk menciptakan budaya riset yang berintegritas dan berorientasi pada keselamatan subjek penelitian (WHO, 2021). Selain itu, pemahaman yang baik terhadap mekanisme review etik dapat mengurangi hambatan administratif dan meningkatkan kepatuhan peneliti terhadap regulasi yang berlaku (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan peserta, tetapi juga berkontribusi dalam membangun kesadaran etis dan tanggung jawab profesional civitas akademika kesehatan. Upaya berkelanjutan melalui program serupa sangat dianjurkan untuk memastikan bahwa praktik penelitian kesehatan di lingkungan pendidikan tinggi berlangsung sesuai dengan standar etik nasional dan internasional (CIOMS, 2016; ICH, 2025; World Medical Association, 2022).

4. SIMPULAN

Pemberian sosialisasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian mengenai etik penelitian. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat memberikan manfaat optimal dengan memperluas wawasan peserta tentang prinsip etik penelitian serta prosedur review etik di Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Implikasinya, pemahaman yang lebih baik terhadap etik penelitian diharapkan mampu mendorong pelaksanaan penelitian kesehatan yang lebih berintegritas, sesuai standar etik, serta meminimalkan kesalahan administratif dan etik dalam pengajuan proposal penelitian. Selain itu, peningkatan literasi etik penelitian dapat berkontribusi pada percepatan proses review etik dan peningkatan mutu penelitian di lingkungan akademik dan layanan kesehatan. Tim pengabdian menyarankan agar kegiatan sosialisasi ini dapat dilanjutkan dan diperluas ke seluruh instansi pengusul review etik penelitian di Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Udayana guna mendukung budaya penelitian yang beretika dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh peserta pengabdian yang telah menyambut hangat dan mengikuti kegiatan pengabdian ini hingga akhir dengan antusias. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada UPPM Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang telah memberikan dana hibah sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Beauchamp, T. L., & Childress, J. F. (2020). *Principles of biomedical ethics* (8th ed.). Oxford University Press.
- Council for International Organizations of Medical Sciences (CIOMS). (2016). *International ethical guidelines for health-related research involving humans*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Emanuel, E. J., Grady, C., Crouch, R. A., Lie, R. K., Miller, F. G., & Wendler, D. (2020). *The Oxford textbook of clinical research ethics*. Oxford University Press.
- Gelling, L. (2021). Ethical challenges in nursing research: Considerations for informed consent and participant protection. *Nursing Ethics*, 28(6), 890–898.
- International Council for Harmonisation (ICH). (2025). *ICH guideline for good clinical practice (E6 R2)*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2021). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2021 tentang Komisi Etik Penelitian Kesehatan*.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2021). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (11th ed.). Wolters Kluwer.
- Resnik, D. B. (2020). *The ethics of research with human subjects: Protecting people, advancing science, promoting trust*. Springer.
- Sugarman, J., & Sulmasy, D. P. (2020). *Methods in medical ethics* (2nd ed.). Georgetown University Press.
- World Health Organization. (2021). *Ethical standards and procedures for research with human participants*. WHO.
- World Medical Association. (2022). World Medical Association Declaration of Helsinki: Ethical principles for medical research involving human subjects. *JAMA*, 327(22), 2191–2194. <https://doi.org/10.1001/jama.2022.6718>
- Zaccaria, C., & Wassenaar, D. (2022). Ethics review processes and researcher competence in health research. *BMC Medical Ethics*, 23(1), 1–9.